



PENGEMBANGAN KURIKULUM GELAR GANDA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Bambang Hartono ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan September 2014

Keywords:
Curriculum Degree;
Language Study Program
and Literature Indonesia

Abstrak

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan terdeskripsikannya 1) standar kompetensi lulusan (SKL), 2) struktur kurikulum, 3) muatan kurikulum, 4) model silabus dan RPP, 5) model pembelajaran, dan 6) model penilaian pada program gelar ganda prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil yang dicapai 1) standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik; 2) struktur kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 1 tahun; 3) pengembangan muatan kurikulum, yang dapat dilakukan adalah pengembangan standar isi, yaitu aspek *standar kompetensi* dan *kompetensi dasar* berdasarkan visi prodi; 4) silabus sebagai acuan pengembangan RPP, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD; 5) model pelaksanaan pembelajaran Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengikuti persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran; dan 6) penilaian yang dilakukan oleh dosen terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata kuliah. Penilaian diharapkan menyangkut penguasaan kompetensi dan produk yang menggambarkan karakteristik setiap mata kuliah.

Abstract

This research is expected to achieve the objectives terdeskripsikannya 1) competency standards (SKL), 2) the structure of the curriculum, 3) curriculum, 4) a model syllabus and lesson plans, 5) learning model, and 6) the valuation models dual degree program Prodi Indonesian language and literature education. The method used is descriptive. Results achieved 1) competency standards for education units Prodi Education Degree Programs Language and Literature Indonesia used as a guide in determining the graduation assessment of learners; 2) the structure of the curriculum Prodi Indonesian Language and Literature Education includes learning substance taken in the level of education for one year; 3) development of curriculum, which can be done is the development of content standards, which is a standard aspect of competence and basic competences based vision Prodi; 4) syllabus as a reference development RPP, RPP is derived from the syllabus for directing the activities of learners in an effort to reach KD; 5) model of learning implementation Prodi Education Degree Programs Language and Literature Indonesia following the implementation of the requirements of the learning process; and 6) assessment conducted by the faculty of the learning outcomes to measure the level of achievement of the competence of learners, as well as used as a progress report on the preparation of learning outcomes, and improve the learning process. Assessment is done in a consistent, systematic, and programmed by using the test and nontes in ben-tuk written or oral, observation of performance, attitude measurement, assessment of the work in the form of assignments, projects and / or products, portfolios, and self-assessment. Assessment of learning outcomes using the Standard Assessment Guide Assessment Group Education and Courses. Assessment is expected to involve the mastery of competencies and products that describe the characteristics of each course.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: bambanghartounnes@yahoo.com

ISSN 0216-0847

PENDAHULUAN

Upaya memberikan kesempatan kepada lulusan berkemampuan dan berkesempatan kerja yang luas telah dilakukan Universitas Negeri Semarang mulai tahun ajaran 2010-2011 dengan membuka program gelar ganda. Pada tahun ajaran 2010-2011, program itu dibuka pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Program gelar ganda pada tahun 2011-2012 dilebarkan untuk beberapa prodi, termasuk Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Program pendidikan itu diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas adalah lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan, maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya, usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri. Untuk itu, diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus-menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.

Kesadaran ini akan timbul dan berkembang sejalan dengan kemungkinan pengembangan karir mereka. Oleh karena itu, pengembangan kualitas guru harus dikaitkan dengan perkembangan karir guru sebagai pegawai, baik negeri maupun swasta. Gambaran yang ideal adalah bahwa pendapatan dan karir, dalam hal ini jenjang jabatan dan kepangkatan merupakan hasil dari peningkatan kualitas seseorang selaku guru.

Urutan proses di atas menunjukkan bahwa jenjang kepangkatan dan jabatan yang tinggi hanya bisa dicapai oleh guru yang memiliki kualitas profesional yang memadai. Sudah barang tentu alur pikir tersebut didasarkan pada asumsi bahwa peningkatan jenjang kepangkatan dan jabatan guru berjalan seiring dengan peningkatan pendapatannya.

Proses dari timbulnya kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional di kalangan guru, timbulnya kesempatan dan usaha, meningkatnya kualitas profesional sampai tercapainya jenjang kepangkatan dan jabatan yang tinggi memerlukan iklim yang memungkinkan berlangsungnya proses di atas. Iklim yang kondusif hanya akan muncul apabila di kalangan guru timbul hubungan kesejawatan yang baik, harmonis, dan objektif. Hubungan tersebut bisa dimunculkan antara lain lewat kegiatan profesional kesejawatan.

Dengan lembaga yang bermutu, dalam kesemerawutan global dan kompleksitas kehidupan menuntut adanya kesadaran dan upaya sungguh-sungguh untuk memberdayakan manusia Indonesia dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Sudijarto (1999) menyatakan bahwa sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah yang memiliki kemampuan menguasai, menerapkan, dan mengembangkan IPTEK serta daya saing yang tinggi. Manusia yang demikian hanya dapat dikembangkan melalui sistem pendidikan yang dapat merangsang dan menantang otak, menyentuh dan menggerakkan qalbu, serta mampu mendorong dan membangkitkan nafsu peserta didik untuk melakukan tindakan nyata berdasarkan pengetahuan dan keyakinan akan kebenaran yang dikuasainya dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab ini perlu lebih dikedepankan dalam proses pendidikan karena akhir-akhir ini banyak lulusan pendidikan yang pintar dan terampil, tetapi kurang bertanggung jawab dalam menerapkan dan mengamalkan ilmunya sehingga banyak menimbulkan masalah dalam kehidupan. Dengan demikian, dalam kerangka inilah dirasakan perlunya revitalisasi manajemen pembelajaran.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan yang terperinci (1) terdeskripsinya standar kompetensi lulusan (SKL) program gelar ganda prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia; (2) tersusunnya struktur kurikulum program gelar ganda prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia; (3) terdeskripsinya muatan kurikulum program

gelar ganda prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia; dan (4) terdeskripsinya model pendidikan program gelar ganda prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, kajian teoretis yang digunakan dalam tulisan ini ada tiga hal pokok, yaitu a) kurikulum pendidikan tinggi, b) pengembangan kurikulum, c) langkah-langkah pengembangan kurikulum.

Kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar (Bab I tentang Ketentuan Umum pada Undang-undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Selanjutnya dalam pasal 38 UU. No. 2 th 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa 'Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas pendidikan yang bersangkutan'. Menurut PP No. 30 Tahun 1990 tujuan pendidikan tinggi adalah (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian dan (2) mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Pendidikan tinggi terdiri dari pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Pendidikan akademik terdiri dari program sarjana dan pasca sarjana, sedangkan pendidikan profesional terdiri dari program diploma dan spesialis.

Program sarjana terdiri atas 144 sks (satuan kredit semester). Kurikulum program sarjana mengacu pada kurikulum nasional walaupun masih terbuka peluang untuk memodifikasinya, terutama melalui mata kuliah pilihan. Program pasca sarjana terdiri atas program magister dan program doktor.

Program magister memiliki beban akademik sebanyak 36 sks dan bersifat lebih fleksibel. Perkembangan dan kebutuhan di masyarakat dapat segera diakomodasi baik dalam bentuk mata kuliah wajib maupun pilihan. Berdasarkan hal di atas, dan juga pertimbangan peran dan posisi lulusan di masyarakat, kurikulum tentang standarisasi akan diperkenalkan pada program magister.

Kurikulum dapat dimaknai sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kuantitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kuantitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut aspek lain dari makna kurikulum adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar di sini dimaksudkan adalah pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik seperti yang direncanakan dalam dokumen tertulis. Pengalaman belajar peserta didik tersebut adalah konsekuensi langsung dari dokumen tertulis yang dikembangkan oleh dosen/instruktur/pendidik. Dokumen tertulis yang dikembangkan dosen ini dinamakan Rencana Perkuliahan/Satuan Pembelajaran. Pengalaman belajar ini memberikan dampak langsung terhadap hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, jika pengalaman belajar ini tidak sesuai dengan rencana tertulis maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak dapat dikatakan sebagai hasil dari kurikulum.

Ada enam dimensi pengembangan kurikulum untuk pendidikan tinggi, yaitu pengembangan ide dasar untuk kurikulum, pengembangan program, rencana perkuliahan/satuan pembelajaran, pengalaman belajar, penilaian dan hasil. Keenam dimensi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu Perencanaan Kurikulum, Implementasi Kurikulum, dan Evaluasi Kurikulum. Perencanaan Kurikulum berkenaan dengan pengembangan Pokok Pikiran/Ide kurikulum dimana wewenang menentukan ada

pada pengambil kebijakan untuk suatu lembaga pendidikan. Sedangkan Implementasi kurikulum berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum di lapangan (lembaga pendidikan/kelas) di mana yang menjadi pengembang dan penentu adalah dosen/tenaga kependidikan. Evaluasi Kurikulum merupakan kategori ketiga dimana kurikulum dinilai apakah kurikulum memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang sudah dirancang ataukah ada masalah lain baik berkenaan dengan salah satu dimensi ataukah keseluruhannya. Dalam konteks ini evaluasi kurikulum dilakukan oleh tim di luar tim pengembang kurikulum dan dilaksanakan setelah kurikulum dianggap cukup waktu untuk menunjukkan kinerja dan prestasinya.

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Ada delapan langkah dalam siklus pengembangan kurikulum pada umumnya, yaitu meliputi (a) analisis situasi dan kebutuhan, (b) merumuskan arah dan sasaran kurikulum, (c) menetapkan standar kompetensi dan hasil belajar, (d) memilih kegiatan pembelajaran, (e) menyeleksi dan mengorganisasikan isi pembelajaran, (f) menyusun metode asesmen dan evaluasi hasil pembelajaran, (g) mengimplementasikan dan memonitor pelaksanaan kurikulum, (h) mengevaluasi kurikulum, dan kembali ke analisis situasi dan kebutuhan. Siklus pengembangan kurikulum tersebut digambarkan dalam gambar 01.



Gambar 1. Siklus umum pengembangan kurikulum

Di Indonesia, siklus pengembangan kurikulum seperti itu dilakukan sekitar setiap sepuluh tahun sehingga hasilnya kita mengenal kurikulum 1974, kurikulum 1984, dan dan

kurikulum 1994. Pengembangan kurikulum berikutnya dilakukan pada tahun 2004 dengan dirumuskannya kurikulum berbasis kompetensi, yang sempat diujicobakan di beberapa daerah. Kemudian, pada tahun 2006 dilakukan penyempurnaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Terjadi perubahan kebijakan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Kurikulum yang selama ini diatur terpusat kini diserahkan pengembangannya pada madrasah. Sebagaimana diatur dalam PP no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pengembangan kurikulum diserahkan pada tingkat satuan pendidikan. Pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama dalam mengembangkan Kurikulum jurusan. Pada dasarnya, Kurikulum jurusan ditetapkan oleh ketua jurusan sebagai satuan pendidikan setelah mempertimbangkan masukan dari rapat dewan jurusan.

METODE

Penelitian ini penelitian pengembangan tahap awal. Pada tahap awal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2011. Populasi penelitian ini adalah jurusan, dosen, dan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian ini ukuran sampel yang digunakan sesuai dengan yang disarankan Hair dkk. (1995), yaitu antara 15-20 orang. Dalam penelitian ini diambil sampel sejumlah 15 dosen dan mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dipilih *secara cluster sampling*.

Produk yang diharapkan adalah perangkat kurikulum jurusan bahasa dan sastra Indonesia, yaitu kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setiap kurikulum mencakup enam aspek, yaitu SKL, struktur kurikulum, muatan kurikulum, standar isi (SD-KD mata Kuliah), model silabus, model pembelajaran, dan model evaluasi.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data bervariasi sesuai dengan variabel yang diungkap. Alat penilaian yang digunakan antara lain angket, panduan wawancara, dokumentasi, dan kuesioner untuk mahasiswa.

Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan langsung dari lapangan melalui nontes. Teknik yang digunakan di antaranya angket, kuesioner, pengamatan langsung/lapangan, penilaian dokumen, wawancara, serta FGD (*Focus Group Discussion*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian dianalisis secara deskripsif-kualitatif artinya data yang terkumpul dideskripsikan dengan menggunakan rangkaian kata-kata. Adapun langkah-langkah analisis data penelitian ini meliputi: a) mengumpulkan data; b) mengorganisasi dan mengelompokkan data yang dikumpulkan sesuai dengan sifat dan kategori data yang ada (Langkah ini juga sebagai langkah reduksi data dan sekaligus penyajian data. Untuk menghindari data yang bias dilakukan pemeriksaan keabsahan/kesahihan data melalui empat kriteria, yaitu *derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian*); dan c) analisis data dilakukan melalui empat tahap, yakni reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi penelitian yang dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Artinya, empat komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan

simpulan, dan verifikasi penelitian dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data (Miles dan Huberman 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang profil kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNNES Semarang yang akan dipaparkan mencakupi 6 permasalahan, yaitu 1) standar kompetensi lulusan (SKL), 2) struktur kurikulum, 3) standar kompetensi dan kompetensi dasar (muatan kurikulum), 4) model silabus dan RPP, 5) model pembelajaran, dan 6) model penilaian. Tiap-tiap permasalahan akan dipaparkan satu per satu pada bagian berikut.

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Standar kompetensi lulusan yang dimaksud di sini adalah ***kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.*** Standar Kompetensi Lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud meliputi 1) standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan prodi (SKL-P), yaitu ***tujuan akhir suatu jenjang pendidikan;*** 2) standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata kuliah (SKL Kel. MK), yaitu tujuan akhir suatu mata kuliah di akhir jenjang satuan pendidikan; dan 3) standar kompetensi lulusan minimal mata kuliah (SKL-MK), yaitu tujuan akhir suatu mata kuliah di akhir jenjang satuan pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan Prodi (SKL-P) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap

satuan pendidikan, yaitu tujuan Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Standar Kompetensi Lulusan Program Gelar Ganda Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia (SKL-P) dirinci sebagai berikut.

- a. Menguasai landasan kependidikan
- b. Menguasai landasan psikologi belajar
- c. Menguasai manajemen sekolah
- d. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia
- e. Mengembangkan bahan belajar bahasa dan sastra Indonesia secara kreatif dan inovatif
- f. Menyusun perangkat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang kreatif dan inovatif
- g. Mengembangkan sumber, alat, dan media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara kreatif dan inovatif
- h. Mengembangkan, menyelenggarakan, dan memanfaatkan penilaian proses dan hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
- i. Melaksanakan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- j. Melakukan penelitian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

2. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata kuliah yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata kuliah pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 1 tahun. Struktur kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata kuliah dengan ketentuan sebagai berikut.

- Kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memuat 19 mata kuliah, yaitu kelompok MDK, PBSI, dan MU
- Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan mata kuliah, kecuali PPL.
- Jam pembelajaran untuk setiap mata kuliah dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 50 menit.
- Satu semester efektif dalam 6 bulan antara 18 s.d. 22 sks dengan system paket.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan hasil identifikasi mata-mata kuliah yang dimungkinkan untuk diberikan kepada mahasiswa agar mencapai SKL yang diharapkan dicapai pada akhir pendidikan. Berdasarkan hasil analisis SKL Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diperoleh deskripsi mata-mata kuliah yang diharapkan dapat disajikan dalam struktur kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Struktur kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tersusun sebagai berikut.

Tabel 1. Struktur Kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Semester	
				1	2
1	MDK 001	Pengantar Ilmu Pendidikan	2	V	
2	MDK 002	Psikologi Pembelajaran	2	V	
3	MDK 003	Manajemen Sekolah	2		V
4	PBSI 001	Pembelajaran Menyimak	2	V	
5	PBSI 002	Pembelajaran Berbicara	2	V	
6	PBSI 003	Pembelajaran Membaca	2	V	
7	PBSI 004	Pembelajaran Menulis	2	V	
8	PBSI 005	Pembelajaran Apresiasi Sastra	2	V	
9	PBSI 006	Pembelajaran Ekspresi Lisan Sastra	2	V	
10	PBSI 007	Pembelajaran Ekspresi Tulis Sastra	2	V	
11	PBSI 008	Telaah Kurikulum	2	V	
12	PBSI 009	Telaah Buku Teks	2		V
13	PBSI 010	Perencanaan Pembelajaran	2		V
14	PBSI 011	Media Pembelajaran	2		V
15	PBSI 012	Evaluasi Pembelajaran	2		V
16	PBSI 013	Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	2	V	
17	PBSI014	Pengajaran Mikro	2		V
18	MUU001	PPL 1	2		V
19	MUU002	PPL 2	4		V
20	MUU003	Skripsi	6		V
JUMLAH			46	22	24

3. Muatan Kurikulum

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan di prodi adalah pengembangan muatan kurikulum. Dalam pengembangan muatan kurikulum, yang dapat dilakukan adalah pengembangan standar isi, yaitu aspek **standar kompetensi** dan **kompetensi dasar** berdasarkan visi prodi. Adapun contoh sajian pengembangan standar isi, yang berisi jabaran SK dan KD salah satu mata kuliah sebagai berikut.

4. Model Silabus dan RPP

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para dosen secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah KBK (Kelompok Bidang Keahlian). Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi Tim Ahli yang ditunjuk oleh Prodi atau Jurusan.

Pada bagian ini tidak disajikan silabus secara lengkap. Contoh silabus disajikan pada lampiran penelitian (Contoh silabus terlampir).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap dosen pada prodi berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar perkuliahan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau

lebih. Dosen merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di prodi. Adapun RPP memuat komponen berikut.

1) Identitas mata kuliah

Identitas mata kuliah, meliputi: satuan prodi, rombel, semester, program studi/program keahlian, mata kuliah, jumlah pertemuan.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas/rombel dan/atau semester pada suatu mata kuliah.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata kuliah tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu perkuliahan.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran/perkuliahan

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata kuliah.

9) Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Dalam penyusunan RPP harus mengikuti prinsip-prinsip yang ditentukan. Adapun prinsip-prinsip Penyusunan RPP

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pada bagian ini tidak disajikan RPP secara lengkap. Contoh RPP disajikan pada lampiran penelitian (Contoh RPP terlampir).

5. Model Pelaksanaan Perkuliahan

Pada bagian ini dibicarakan dua hal, yaitu 1) prinsip-prinsip perkuliahan dan 2) model perkuliahan.

a. Prinsip Perkuliahan

Prinsip perkuliahan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai berikut.

- 1) Mendorong keaktifan peserta
- 2) Pembelajaran kontekstual
- 3) Strategi dan model yang bervariasi
- 4) Belajar dengan berbuat
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi
- 6) Mengembangkan sikap dan kepribadian peserta didik
- 7) Mengembangkan berpikir kritis, kreatif, logis, dan reflektif

b. Standar Perkuliahan

Standar pelaksanaan perkuliahan Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dijabarkan sebagai berikut.

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a) Rombongan belajar. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 35 mahasiswa.
- b) Beban tanggung jawab perkuliahan minimal dosen mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Beban tanggung jawab perkuliahan sekurang-kurangnya 16 tatap muka dalam 1 semester.
- c) Buku teks/bahan kuliah, yaitu a) buku teks yang akan digunakan oleh dosen dipilih melalui rapat dosen; b) dosen diharapkan menyusun modul/bahan kuliah lengkap dengan penilaian sehingga setiap mahasiswa memiliki buku dengan rasio 1:1; c) selain bahan kuliah/modul, dosen menggunakan buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar

lainnya; d) dosen membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan jurusan.

- d) Pengelolaan kelas, yaitu a) dosen mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan; b) volume dan intonasi suara dosen dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; c) tutur kata dosen santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik; d) dosen menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; e) dosen menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; f) dosen memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; g) dosen menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi; h) dosen menghargai pendapat peserta didik; i) dosen memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; j) dosen pada tiap awal pembelajaran menyampaikan silabus mata kuliah yang diampunya; dan k) dosen memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, dosen dapat melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(1) Eksplorasi. Dalam kegiatan eksplorasi, dosen diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan:

- 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

(2) Elaborasi. Dalam kegiatan elaborasi, dosen diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan:

- 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

- 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

(3) Konfirmasi. Dalam kegiatan konfirmasi, dosen diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan:

- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - b) membantu menyelesaikan masalah;
 - c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;

- d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, dosen diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan di antaranya:

- a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

6. Model Penilaian

Penilaian dilakukan oleh dosen terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata kuliah. Penilaian diharapkan menyangkut penguasaan kompetensi dan produk yang menggambarkan karakteristik setiap mata kuliah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian di atas dapat diringkas ke dalam 6 bagian paparan yang menggambarkan profil pengembangan kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, FBS, UNNES Semarang sebagai berikut.

1. Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan memiliki Standar kompetensi lulusan (SKL). SKL adalah ***kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.*** Standar Kompetensi Lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Setelah tersusun SKL prodi, SKL ini digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. SKL standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud meliputi 1) standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan prodi (SKL-P), yaitu ***tujuan akhir suatu jenjang pendidikan;*** 2) standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata kuliah (SKL Kel. MK), yaitu ***tujuan akhir suatu kelompok mata kuliah di akhir jenjang satuan pendidikan;*** dan 3) standar kompetensi lulusan minimal mata kuliah (SKL-MK), yaitu ***tujuan akhir suatu mata kuliah di akhir jenjang satuan pendidikan.*** Standar Kompetensi Lulusan Prodi (SKL-P) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yaitu tujuan Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Di Program Gelar Ganda prodi disusun struktur kurikulum yang jelas. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata kuliah yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata kuliah pada setiap satuan pendidikan dituangkan

dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 1 tahun. Struktur kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata kuliah dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memuat 20 mata kuliah, seperti tertera pada Tabel 2.
- b) Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan mata kuliah, kecuali skripsi dan PPL.
- c) Jam pembelajaran untuk setiap mata kuliah dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- d) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 50 menit.
- e) Satu semester efektif dalam 6 bulan antara 22 s.d. 24 sks sesuai IP yang diperoleh semester sebelumnya.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan hasil identifikasi mata-mata kuliah yang dimungkinkan untuk diberikan kepada mahasiswa agar mencapai SKL-SP yang diharapkan dicapai pada akhir pendidikan.

3. SKL-SP dikembangkan menjadi dasar pengembangan kurikulum prodi. Pengembangan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan di prodi adalah pengembangan muatan kurikulum. Dalam pengembangan muatan kurikulum, yang dapat dilakukan adalah pengembangan standar isi, yaitu aspek **standar kompetensi** dan **kompetensi dasar** berdasarkan visi prodi. Pada bagian ini akan disajikan contoh pengembangan

standar isi, yang berisi jabaran SK dan KD salah satu mata kuliah.

4. Muatan kurikulum selanjutnya dikembangkan menjadi silabus dan RPP. Silabus dan RP yang disusun dengan acuan baku yang telah disepakati. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para dosen secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah KBK (Kelompok Bidang Keahlian). Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi Tim Ahli yang ditunjuk oleh Prodi atau Jurusan.

Adapun RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap dosen pada prodi berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar perkuliahan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dosen merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di prodi.

5. Silabus dan RPP selanjutnya dilaksanakan dalam proses perkuliahan. Model pelaksanaan perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengikuti persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baku atau yang disepakati. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

6. Pelaksanaan proses pembelajaran tingkat keberhasilannya dinilai dengan penilaian yang baku oleh dosen. Penilaian yang dilakukan oleh dosen terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata kuliah. Penilaian diharapkan menyangkut penguasaan kompetensi dan produk yang menggambarkan karakteristik setiap mata kuliah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dirumuskan simpulan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan Program Gelar Ganda Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan Prodi (SKL-P) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yaitu tujuan Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

- b. Struktur kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 1 tahun. Struktur kurikulum Program Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata kuliah.
- c. Dalam pengembangan muatan kurikulum, yang dapat dilakukan adalah pengembangan standar isi, yaitu aspek **standar kompetensi** dan **kompetensi dasar** berdasarkan visi prodi.
- d. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Adapun RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap dosen pada prodi berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar perkuliahan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dosen merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan

- yang disesuaikan dengan penjadwalan di prodi.
- e. Model pelaksanaan pembelajaran Gelar Ganda Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengikuti persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
- f. Penilaian yang dilakukan oleh dosen terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata kuliah. Penilaian diharapkan menyangkut penguasaan kompetensi dan produk yang menggambarkan karakteristik setiap mata kuliah.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Prodi perlu mengembangkan kurikulum secara konseptual, sistematis, dan lengkap agar dapat dirunut dan dilaksanakan secara teratur dan terukur.
- b. Setiap dosen agar dipacu untuk mengembangkan standar isi, silabus, dan RPP menggambarkan peningkatan kualitas prodi.
- c. Setiap dosen agar melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang dilandasi komitmen, konsisten, dan kompeten sehingga hasil pendidikan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, Tony. 2003. *Theories of Educational Leadership and Management*. Third edition. London : Sage publication
- Certo, S.C. 1997. *Supervision, Quality, Diversity, and Technology*. Edisi kedua. Chicago : a times Mirror Higher Education Group Inc. Company.
- Depdikbud. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Model-model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Hartono, Bambang. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 untuk MI dan MTs*. Semarang: Mapenda Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.
- Hartono, Bambang. 2005. *Model Pengembangan Pengintegrasian Budi Pekerti ke dalam Mata Pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Kota Semarang*. Laporan Penelitian Dosen Muda, Lemlit Unnes Semarang.
- Hartono, Bambang. 2007. "Pengembangan KTSP: Bahan Pelatihan Penyusunan KTSP MI, MTs, dan MA". Semarang: Mapenda Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.
- Hartono, Bambang. 2007. "Implementasi KTSP di Sekolah Dasar Berdasarkan Standar Isi 2006. Makalah pada Workshop KTSP SD Kabupaten Pekalongan tanggal 3 Mei 2007 di SMP Muhammadiyah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
- Hartono, Bambang. 2007. "Pengembangan Silabus Berdasarkan Standar Isi 2006: Bahan

- Pelatihan untuk Kepala MI dan Guru dan MTs". Semarang: Mapenda Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah.
- Hartono, Bambang. 2009a. "Telaah Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Program dalam KTSP Madrasah. Makalah Disampaikan pada *Workshop Telaah KTSP Madrasah Kanwil Depag Jateng* pada 5 dan 6 Agustus 2009 di Bandungan.
- Hartono, Bambang. 2009b. "Pemilihan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah yang Mendukung Penciptaan Kedamaian Hidup Masyarakat Multikultural". Makalah disampaikan pada *Seminar Internasional dan Temu Ilmiah Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia se-Jateng DIY* di UPS Tegal 9-11 November 2009.
- Hartono, Bambang. 2009c. "Analisis Hasil Penelitian Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang Tahun 2009 tentang Pelaksanaan KTSP pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kalimantan Selatan, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta tahun 2009". *Makalah Disampaikan pada Desiminasi Hasil Penelitian Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang Tahun 2009* pada tanggal 9 Desember 2009 di Hotel Nugroho Bandungan.
- Hartono, Bambang. 2010. "Pengembangan Muatan Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 2006 Berbasis Multikultural". Makalah *Seminar Internasional Pengembangan Pendidikan Bahasa Berbasis Multikultural*. Pascasarjana Pendidikan Bahasa Unnes 2010.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Surabaya: Matapena.